

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan menyimak cerita siswa dikelas II SDN Tunas Harapan masih dikatakan sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian yang masih belum mencapai nilai KKM, yaitu dari 29 siswa hanya 24% atau 7 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 76% atau 22 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Untuk memperjelas masalah tersebut penulis memberikan *pretest* di awal sebelum melaksanakan tindakan siklus I. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya 28% atau 8 orang siswa yang telah tuntas mengerjakan soal dengan tepat, sedangkan 72% atau 21 orang siswa yang belum tuntas mengerjakan soal dengan tepat.

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media wayang dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan media wayang dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu, 2,97 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan 0,74 menjadi 3,71 yang termasuk pada kategori baik.

Kemampuan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media wayang meningkat setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor siswa dari setiap indikator kemampuan menyimak cerita yang pertama, menentukan tema pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 5,52, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 7,24 kedua, menentukan tokoh dan penokohan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 7,29 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 7,99, ketiga menentukan latar atau setting pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,38 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 8,11 keempat menentukan

alur dalam cerita pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 5,17 pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 6,55, dan yang terakhir memahami makna pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,9 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 8,8. Berdasarkan keseluruhan indikator tersebut mengalami peningkatan. Keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil *pretest* 8 siswa (28%) yang telah tuntas mencapai nilai KKM sedangkan 21 siswa (72%) yang belum tuntas mencapai nilai KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 16 siswa (55%) yang telah tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu menjadi 26 siswa (90%) yang telah tuntas mencapai nilai KKM.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangsan pemikiran upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerita di Sekolah Dasar, khususnya dalam menerapkan media wayang.

1. Pada tahap pembuatan media wayang seharusnya sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran agar lebih kreatif, karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penerapan media wayang menunjukkan hasil yang baik terhadap kemampuan menyimak cerita siswa. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada guru untuk menggunakan media wayang sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak cerita.
3. Media wayang yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita seharusnya guru lebih terampil dalam memainkan media wayang sehingga siswa lebih aktif dan mempermudah siswa untuk menyimak cerita yang dibawakan oleh guru.